

**OPTIMALISASI *FUNDRAISING* (PENGHIMPUNAN) DANA  
ZAKAT DALAM MENCAPAI TARGET  
(Studi Analisis di Laz Thoriqotul Jannah Zakat Center Kota  
Cirebon)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**MAULANA**

NIM. 2015.2.4.1.00350

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2019**

**PERSETUJUAN**  
**OPTIMALISASI *FUNDRAISING* (PENGHIMPUNAN) DANA ZAKAT**  
**DALAM MENCAPAI TARGET**  
**(STUDI ANALISIS LAZ THORIQATUL JANNAH CENTER KOTA**  
**CIREBON)**

Oleh :

**MAULANA**

NIM. 2015.2.4.1.00350

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Taufik Ridwan, M.Hum**  
**NIDN. 2218018201**

**H. Ahmad Munajim, MM**  
**NIDN. 2117086801**

## **PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “**Optimalisasi *Fundraising* (Penghimpunan) Dana Zakat Dalam Mencapai Target.**” Oleh **Maulana** NIM.2015.2.4.1.00350, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 22 Mei 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 21 Mei 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua  
Merangkap Anggota,

Sekretaris,  
Merangkap Anggota,

**Dr. H. Oman Fathurohman, M.A**  
**NIDN. 8886160017**

**Drs. Sulaiman, M.MPd**  
**NIDN. 2118096201**

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. Paturrohman, M.Sh**  
**NIDN. 2112027302**

**Mohammad Ridwan, M.E.Sy**  
**NIDN. 2121048904**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
Di  
Cirebon

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Achmad Fauzi Nomor Induk Mahasiswa 2015.2.4.1.00301, berjudul “Optimalisasi *Fundraising* (Penghimpunan) Dana Zakat Dalam Mencapai Target Studi Analisis Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon.” Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Program Ekonomi Syaria’ah untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Taufik Ridwan, M.Hum.**  
NIDN. 2118018201

**H. Ahmad Munajim, MM**  
NIDN. NIDN. 211708680

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **Optimalisasi Fundraising (Penghimpunan) Dana Zakat Dalam Mencapai Target Studi Analisis Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon.**” Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 27 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

*Materai 6000*

**MAULANA**

NIM. 2015.2.4.1.00350

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “*Optimalisasi Fundraising (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai Target*”, dalam rangka menyelesaikan studi Strata1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Dr. Muhammadun, M.S.I, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Taufik Ridwan, M.Hum dan Bapak Achmad Subchiandi M, M.Si sekaligus Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusun skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.

5. Segenap Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan semangat dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Staff Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
7. Orangtua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada penyusun untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pengelola Laz Thariqotul Jannah Center Kota Cirebon yang telah memberikan izin dan fasilitas selama penyusunan melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, 27 Maret 2019

Penyusun

## ABSTRAK

**MAULANA, NIM: 2015.2.4.1.00350** berjudul: “Optimalisasi *Fundraising* (Penghimpunan) Dana Zakat Dalam Mencapai Target (Studi Kasus LAZ Thariqotul Jannah Center Kota Cirebon)”.

Skripsi ini membahas optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target. Kajiannya dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dalam menunaikan kewajiban mengeluarkan sebagian dari harta yang diperolehnya berupa zakat masih rendah, hal ini dimungkinkan karena 2 (dua) sebab utama, yaitu pertama, pemahaman tentang ilmu agama yang masih perlu ditingkatkan dan yang kedua, zakat dianggap sebagai bagian dari pengeluaran bukan sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan, Kebiasaan yang berlangsung selama bertahun-tahun dari masyarakat yang telah sadar menunaikan zakat dengan cara penyebaran langsung kepada *mustahik* memiliki kekurangan, diantaranya: nilai zakat hanya digunakan sekali pakai dan langsung habis karena tidak diarahkan pada usaha-usaha yang bersifat produktif, kurangnya tim *fundraising* (penghimpunan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target studi kasus LAZ Thariqotul Jannah Center Kota Cirebon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengambilan sampel dan sumber data menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa optimalisasi *fundraising* dana zakat dalam mencapai target. Mekanisme *fundraising* dana zakat melalui data base *muzakki* kemudian memberitahukan kepada *muzakki*, optimalisasi *fundraising* penerimaan dana zakat menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Sedangkan upaya untuk memaksimalkan potensi zakat center yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan, melalui berbagai forum dan media seperti khutbah jum'at, majelis ta'lim, diskusi dan loka karya melalui media surat kabar, majalah, radio, internet, maupun televisi. Optimalisasi *fundraising*. Faktor pendukung *fundraising* yaitu dengan adanya program-program yang dimiliki.

Saran bagi lembaga Laz Thorihayatul Jannah center untuk lebih meningkatkan program kerjanya serta sumber daya manusia (SDM) pengelola supaya mencapai target dana zakat secara optimal dan mampu melebihi batas yang ditentukan.

Kata kunci: zakat, *fundraising*.

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PERSETUJAN .....	ii
LEMBAR PENEGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGATAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Masalah dan Sub fokus .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teoritik .....	10
1. Definisi zakat .....	10
2. Pengertian zakat .....	10

3. Dasar hukum zakat .....	12
4. Hikmah (gunanya) zakat .....	13
5. Syarat-syarat kekayaan yang wajib zakat .....	15
6. Delapan ashnaf .....	15
7. Pengertian <i>Fundraising</i> (Penghimpunan) .....	17
8. Prinsip <i>fundraising</i> (penghimpunan).....	19
9. Unsur-unsur <i>fundraising</i> (penghimpunan).....	23
10. Strategi <i>Fundraising</i> .....	25
11. Metode <i>fundraising</i> (penghimpunan).....	25
12. Definisi Strategi .....	27
13. Unsur-unsur strategi .....	28
14. Tahapan-tahapan membuat strategi .....	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Pemikiran/konseptual .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain penelitian .....	38
B. Setting Penelitian/Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengolahan Data .....	42
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi dan Data Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	49
C. Keterbatasan Penelitian .....	71

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	72
-------------------	----

B. Saran .....	74
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

- A. Data Penelitian
- B. Data Observasi
- C. Data Triangulasi
- D. Dokumentasi

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran/Konseptual .....	36
Bagan 3.1 Komponen-komponen analisis data model mengalir (Miles dan Huberman).....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Schedule .....	39
-------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penghimpunan dana zakat merupakan salah satu aktivitas utama dari pengelolaan zakat. Setiap aktivitas dalam pengelolaan zakat diarahkan untuk mencapai tujuan zakat yaitu meningkatkan perekonomian umat dengan cara pengelolaan dana zakat yang berorientasi pada perbaikan kondisi perekonomian *mustahik*. Namun pengelolaan yang baik pun tidak akan berhasil tanpa dukungan jumlah dana zakat yang memadai. Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi lembaga zakat untuk meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakatnya agar terjangkau dan kemanfaatannya dirasakan lebih luas.<sup>1</sup>

*Fundraising* (Penghimpunan) dana zakat boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan zakat secara semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aziz A, Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia, *Jurnal Syarikah*, 2015, h. 131.

<sup>2</sup> Atik Abidah, Analisa Strategi Fundraising, *Journal.stainponorogo.ac.id*, Kondifikasia, Volume 10 No. 1 Tahun 2016, h, 164.

*Fundraising* (penghimpunan) adalah ruh dari lembaga amil zakat (LAZ). Karena LAZ tidak akan berhasil bila ia tidak memiliki strategi *fundraising* yang mumpuni. *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun atau menggalang dana zakat, infak, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, dan perusahaan), yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk *mustahik*.<sup>3</sup>

Kegiatan *fundraising* (penghimpunan) dana merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan lembaga atau organisasi sosial tersebut. Substansi *fundraising* dapat diringkaskan kepada dua hal yaitu program dan metode *fundraising*. Program adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode *fundraising* adalah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat.<sup>4</sup>

Kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) diawali dari sumber dana yang jelas dan telah mempunyai target sumber dana yang potensial dan terjadwalkan dalam proses pencapaiannya. Kegiatan *fundraising* mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu lembaga dalam rangka

---

<sup>3</sup> M. Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 25.

<sup>4</sup> Widi Nopiardo, Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAZ Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Imara*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2017, h. 58.

pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah dalam upaya pencapaian target penerimaan dana ZIS tersebut.<sup>5</sup>

Seiring dengan penghimpunan dana zakat yang terus meningkat, kegiatan pendayagunaan pun mengalami perkembangan yang sangat menarik. Pendayagunaan zakat, yang dulu hanya bersifat konsumtif, saat ini cenderung mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, seperti pengembangan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM).

Pesatnya kemajuan perzakatan di Indonesia, masih terdapat banyak persoalan yang perlu diselesaikan. Kesenjangan potensi dan penghimpunan zakat, masih lemahnya perhatian masyarakat terhadap zakat, sumber daya manusi (SDM) amil, regulasi zakat, dan efektivitas serta efesiensi program pemberdayaan zakat yaitu sederet persoalan yang perlu dicarikan solusinya.

Tabel penghimpunan dana

Tabel 1.1

No	Sumber Dana	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Dana Zakat	Rp. 814.734.615	Rp. 868.508.488
2.	Dana Infaq/Sedekah	Rp. 1.816.082.055	Rp. 2.337.501.878
3.	Dana Wakaf	Rp. 249.316.000	Rp. 521.916.775
	Jumlah Total	Rp. 2.880.132.670	Rp. 3.727.927.141

<sup>5</sup> Kuni Zakiyah Amin, "Analisis Strategi Penghimpunan Dana dalam Mencapai Target Penerimaan Dana Zakat", *Skripsi* pada UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:\_,2014.), h. 4.

Berdasarkan observasi di Laz Thoriqotul Jannah Zakat center terdapat masalah dan tantangan yang dihadapi oleh Laz Thoriqotul Jannah Zakat Center antara lain pada tahun 2017, LAZ menargetkan Rp. 10 miliar akan tetapi pada akhir tahun 2017 perolehan zakat melalui amil zalat mencapai Rp. 814.734.615, dana infaq atau sedekah terkumpul Rp. 1.816.082.0055, dana wakaf terkumpul Rp. 249.316.000. Sedangkan pada tahun 2018 LAZ menargetkan Rp. 20 miliar akan tetapi pada akhir tahun 2018 dana zakat yang terkumpul Rp. 868.508.488, dana infaq atau sedekah terkumpul Rp. 2.337.501.878, dana wakaf terkumpul Rp. 3.727.927.141 dari potensi zakat yang telah ditargetkan berdasarkan wawancara dengan direktur zakat center yaitu kurangnya donatur, kurangnya kesadaran dalam menunaikan kewajiban mengeluarkan sebagian dari harta yang diperolehnya berupa zakat masih rendah, hal ini dimungkinkan karena 2 (dua) sebab utama, yaitu pertama, pemahaman tentang ilmu agama yang masih perlu ditingkatkan dan yang kedua, zakat dianggap sebagai bagian dari pengeluaran bukan sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan, Kebiasaan yang berlangsung selama bertahun-tahun dari masyarakat yang telah sadar menunaikan zakat dengan cara penyebaran langsung kepada *mustahik* memiliki kelebihan disamping kekurangan yang sangat banyak, diantaranya: nilai zakat hanya digunakan sekali pakai dan langsung habis karena tidak diarahkan pada usaha-usaha yang bersifat produktif.

Kesenjangan antara potensi zakat dan realisasi penghimpunannya menunjukkan bahwa perhatian dan pemahaman masyarakat terhadap zakat masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian ada permasalahan dalam tidak

tercapainya target tersebut. Agar program mencapai target yang ditetapkan, maka kegiatan penggalangan sumber dana atau daya yang dilaksanakan perlu direncanakan secara matang.

Penghimpunan dana zakat dari *muzakki* yang terkumpul belum maksimal maka juga dapat dipastikan penyaluran zakat pun juga belum maksimal hal itu disebabkan dana yang digunakan untuk penyaluran zakat berasal dari penghimpunan dana zakat. Upaya penghimpunan dan peningkatan pendapatan dari dana zakat, infak, sedekah (ZIS) telah dilakukan oleh Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon. Namun dalam pelaksanaannya penghimpunan dana zakat oleh Laz Thoriqotul Jannah Kota Cirebon belum optimal, dibuktikan dengan masih kurangnya animo masyarakat (*muzakki*) untuk menunaikan zakat di lembaga zakat khususnya Laz Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti seputar optimalisasi penghimpunan zakat dengan judul Optimalisasi *Fundraising* Dana Zakat Dalam Mencapai Target di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum tercapainya penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon.
2. Penghimpunan dana zakat yang belum maksimal dan masih banyak hambatan dalam penghimpunannya.

3. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat untuk berzakat.
4. Kurangnya *muzakki*.
5. Kurangnya tim dalam *fundraising* (penghimpunan).

### **C. Fokus Masalah dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dikemukakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon.
2. Fokus penelitian ini adalah optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat
3. Penelitian ini dibatasi dalam metode yang menggunakan metode kualitatif, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berfokus pada daerah Kota Cirebon dengan subjek optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target yang beralamat DR. Sudarsono No. 274 Kesambi – Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme *fundraising* (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?
2. Bagaimana strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan *fundraising* (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon?

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi *fundraising* dana zakat untuk mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui mekanisme *fundraising* (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon
2. Mengetahui strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan *fundraising* (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat untuk mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang optimalisasi penghimpunan dana zakat Sebagai pengembangan keilmuan di bidang Hukum Ekonomi Islam umumnya, khususnya di bidang keilmuan tentang zakat.

## 2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu lembaga zakat, dan untuk meningkatkan kualitas bagi kalangan pelajar, mahasiswa, dan akademisi lain.

## 3. Bagi peneliti, hasil penelitian merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, sarana untuk menambah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penghimpunan dana zakat.

### **G. Sistematika Penulisan**

Studi penelitian ini di buat dalam beberapa bab, ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, mengidentifikasi masalah yang terjadi pada objek penelitian, membatasi masalah dengan fokus masalah dan subfokus, membuat perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menerangkan tentang teori-teori yang mendukung mengenai zakat, *fundraising* (penghimpunan). Bab II juga berisikan tentang penelitian-penelitian yang relevan yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang memiliki konten serupa serta berisi tentang kerangka penelitian konseptual peneliti.

Bab III mendeskripsikan tentang metodologi penelitian, dimulai dari desain penelitian, *setting* penelitian/tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, pemeriksaan

keabsahan data. Metode penelitian diuraikan untuk memberikan gambaran dalam penelitian ini. Sehingga, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirancang pada sub bab rumusan masalah.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Dimulai dari deskripsi data hasil penelitian, dilanjutkan pembahasan dan mengungkap keterbatasan penelitian.

Bab V berisikan kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan saran-saran yang diungkapkan penulis setelah melihat keadaan di objek penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### 1. Definisi zakat

Secara etimologis (bahasa), zakat berasal dari bahasa Arab *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Sedangkan secara terminologis (istilah) di dalam fikih, zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (*muzakki*).<sup>6</sup>

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib. Zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat jiwa (*zakah al-fithr*) dan zakat harta (*zakah al-mal*).<sup>7</sup>

Di dalam Al-Qur'an, kata zakat/zakah dan derivasinya disebutkan 39 kali.<sup>8</sup>

##### 2. Pengertian zakat menurut istilah syara' (terminologi fikih)

Para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi zakat.

Di bawah ini dikemukakan beberapa definsisi zakat seperti yang dikemukakan oleh MA. Tihami sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), h. 3.

<sup>7</sup> Yusuf Wibosono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 1.

<sup>8</sup> Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 5.

- a. Abdurahaman al-jazakri, mengatakan bahwa zakat menurut syara' ialah memiliki harta yang telah ditentukan kepada yang berhak (menerima) dengan beberapa syarat yang tertentu pula.
- b. Imam Taqiyudin, mengatakan zakat menurut syara' ialah nama bagi harta tertentu harus diberikan kepada kelompok tertentu, yang telah ditentukan dengan beberapa kriteria.
- c. Sayyid Sabiq, mengatakan zakat ialah suatu nama (harta) yang dikeluarkan oleh manusia dari hak Allah untuk disalurkan kepada *fuqora*.
- d. Hasbi Ash-Shiddieqie, mengatakan zakat ialah memberikan dari sebagian harta yang sudah sampai *nishab*, kepada *faqir* dan sebagainya, yang tidak bersifat dengan sesuatu halangan syar'i yang tidak membolehkan kita memberikan kepadanya.
- e. Moh. Rifa'I, mengatakan zakat ialah harta tertentu harus dikeluarkan atau diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu dengan berbagai syarat'. Perbedaan definisi tersebut nampaknya dalam penyusunan (redaksional), namun maksudnya sama.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi zakat menurut istilah diatas, dapatlah dicermati bahwa zakat berarti sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan dari jenis harta tertentu, dengan syarat tertentu dan diberikan kepada golongan tertentu sesuai dengan ketentuan syara'.

---

<sup>9</sup> Abd. Hayi Imam dan Muhammad Idrus, *Fiqh Zakat* (Jawa Barat: Mitra Pemuda, 2016), h. 10.

Zakat ada dua macam: pertama zakat harta atau disebut juga *zakatul mal* dan kedua zakat diri yang dikeluarkan setiap akhir bulan Ramadhan yang disebutkan juga *zakatul fitri*.<sup>10</sup>

### 3. Dasar hukum zakat

Berdasarkan nash al-Qur'an, al-Hadits, dan Ijma' Ulama, mengeluarkan zakat bagi orang yang telah menepati syarat wajibnya, hukumnya wajib. Artinya, wajib bagi setiap muslim yang merdeka, baligh, berakal dan mempunyai harta tertentu (harta yang wajib dizakati) yang telah mencapai *nishob* dan menepati syarat-syaratnya untuk mengeluarkan zakat. Syari'at zakat diwajibkan pada bulan Syawal (menurut sebagian Ulama bulan Sya'ban) pada tahun kedua hijriyah.<sup>11</sup> Diantara dalil nash yang melegimitasi hukum wajib zakat adalah:

#### a) Al-Qur'an

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS.Al-Baqarah: 43).<sup>12</sup>

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 20.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet.10, Qs. Al-Baqarah: 43.

*”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS At-Taubah: 103).<sup>13</sup>*

#### 4. Hikmah (gunanya) zakat

Guna zakat sungguh penting dan banyak, baik terhadap si kaya, si miskin, maupun terhadap masyarakat umum. Di antaranya adalah:

- a. Menolong orang yang lemah dan susah agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan terhadap makhluk Allah (masyarakat).
- b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela, serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan.<sup>14</sup> Firman Allah swt :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet.10, Qs. At- Taubah: 103.

<sup>14</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 217.

Artinya: *''ambilah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.''* (At-Taubah: 103).<sup>15</sup>

- c. Sebagian ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya. Tidak syak lagi bahwa berterima kasih yang diperlihatkan oleh yang diberi kepada yang memberi adalah suatu kewajiban yang terpenting menurut ahli kesopanan.
- d. Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin dan yang susah. Betapa tidak! Kita lihat sendiri sehari-hari, betapa hebatnya perjuangan hidup, betapa banyak orang yang baik-baik, tetapi menjadi penjahat besar, lalu merusak masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>16</sup> Firman Allah Swt:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ  
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya *''sekali-kali janganlah orang-orang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka*

<sup>15</sup> Anatalia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016). Cet.8, Qs. At- Taubah: 103.

<sup>16</sup> Rasyid, *loc. cit.*

*bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka.’’ (Ali Imran: 180).<sup>17</sup>*

- e. Guna mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta-mencintai antara si miskin dengan si kaya. Rapatnya hubungan tersebut akan membuahkan beberapa kebaikan dan kemajuan, serta berfaedah bagi kedua golongan dan masyarakat umum.<sup>18</sup>

5. Syarat-syarat wajib zakat sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Merdeka
- b. Islam
- c. Baligh dan Berakal
- d. Harta yang dizakati adalah milik penuh
- e. Harta yang dizakati telah mencapai nisab
- f. Harta tersebut bukan merupakan harta hasil utang
- g. Kepemilikan harta telah mencapai setahun
- h. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati.

6. Delapan *ashnaf* tersebut adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

- a. Fakir yang dimaksud fakir dalam persoalan zakat ialah orang yang tidak mempunyai barang yang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong keperluannya.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), Cet.10, Qs. Ali Imran: 180.

<sup>18</sup> Rasjid, *loc. cit.*

<sup>19</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 98.

<sup>20</sup> Hasanah, *op. cit.*, h. 41-42.

b. Miskin yang dimaksud miskin dalam persoalan zakat ialah orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup sebagian hajatnya akan tetapi tidak mencukupinya, seperti orang yang memerlukan sepuluh dirham tapi hanya memiliki tujuh dirham saja.

c. *Muallaf* yang dimaksud disini ada 4 macam yaitu:

- 1) *Muallaf* muslim ialah orang yang sudah masuk islam tetapi niatnya atau imannya masih lemah, maka diperkuat dengan memberi zakat.
- 2) Orang yang telah masuk Islam dan niatnya cukup kuat, dia diberi zakat dengan harapan kawan-kawannya akan tertarik masuk Islam.
- 3) *Muallaf* yang dapat membendung kejahatan orang kaum kafir disampingnya. *Muallaf* yang dapat membendung kejahatan orang yang membangkang membayar zakat.

d. *Riqab* yang dimaksud *riqab* ialah budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kejayaan agar dapat menembus dirannya untuk merdeka.

e. *Gharim* yang dimaksud *gharim* ialah orang yang terlilit hutang dan tidak bisa keluar dari lilitan hutangnya kecuali dengan bantuan zakat

- f. *Sabilillah* yang dimaksud *sabilillah* ialah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah baik berupa ilmu maupun amal.
- g. *Ibnusabil* yang dimaksud *ibnusabil* ialah orang yang mengadakan perjalanan dari negara dimana dikeluarkan zakat atau melewati negara itu.
- h. Amil yang dimaksud amil adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya.

#### 7. Pengertian *Fundraising* (Penghimpunan)

*Fundraising* adalah suatu kegiatan penggalan dana dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan stressing, jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.

Pengumpulan adalah proses, cara, dan perbuatan mengumpulkan. Sedangkan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan demikian pengumpulan atau penghimpunan zakat adalah bagaimana proses, cara untuk menghimpun sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya.

Dalam kamus Inggris-Indonesia *fundraising* (penghimpunan) diartikan sebagai pengumpulan dana atau penghimpunan dana, sedangkan dalam kamus besar Indonesia, yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpun, penyerahan.

Penghimpunan dana (*fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.<sup>21</sup>

*Fundraising* (penghimpunan dana) dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana (*fundraising*) adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai. Untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses mempengaruhi di sini

---

<sup>21</sup> Widi Nopiardo, Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAZ Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Imara*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2017, h. 60.

yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, dan merayu.

Dalam kegiatan *fundraising*, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon *muzakki*, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan pengelolaan kerja sebuah lembaga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penghimpunan dana (*fundraising*) di suatu lembaga, maka dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arahan yang besar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Namun, tanpa strategi yang kuat dalam menjalankan penghimpunan dana maka tidak akan maksimal dalam memperoleh dana.<sup>22</sup>

#### 8. Prinsip *fundraising* (penghimpunan)

*Fundraising* menjadi kebutuhan umum karena dipandang sangat penting untuk keberpihakannya kepada masyarakat miskin. Adapun prinsip-prinsip *fundraising* adalah:

- a) Prinsip *fundraising* harus meminta. Sebuah penelitian yang diadakan oleh sebuah organisasi amal besar menanyakan kepada orang-orang yang tidak memberi sumbangan. Donatur biasanya memberikan sumbangan ketika mereka diminta, walaupun mereka tanpa mengharapkan imbalan. Bagi *muzakki*, ia tetap meyakini bahwa perasaan telah melakukan sesuatu yang berharga menjadi hal

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

yang penting bagi dirinya seperti donasinya ternyata dapat meningkatkan taraf hidup dalam masyarakat tertentu. Tetapi ada juga donatur yang menyumbang karena butuh penghargaan dari orang lain dan dari masyarakat karena ia bermurah hati memberikan sumbangan.

- b) Prinsip *fundraising* berarti berhubungan dengan orang lain, artinya semakin banyak berhubungan, berkenalan ataupun mempunyai jaringan dengan banyak pihak, maka kemungkinan banyak orang yang memberikan sumbangan pada lembaga menjadi semakin besar. Seseorang menjadi anggota *muzakki* sebuah lembaga adalah keinginan untuk menolong orang lain atau melakukan sesuatu bagi masyarakat luas. Tugas lembaga pengelola zakat adalah bagaimana lembaga dapat berperan dengan melakukan apa yang diinginkan *muzakki* atau masyarakat.<sup>23</sup>
- c) Prinsip *fundraising* berarti menjual. Penggalangan dana/daya adalah sebuah proses yang terdiri atas dua tahap. Tahap pertama, menunjukkan kepada calon *muzakki* bahwa ada kebutuhan penting yang dapat lembaga tawarkan melalui kegiatan lembaga. Pada umumnya, orang atau suatu lembaga dengan mudah bersedia untuk diminta menjadi *muzakki* atau memberikan sumbangan, ketika mereka sependapat bahwa kebutuhan itu penting dan perlu dilakukan sesuatu yang berarti untuk itu. Kedua, bahwa sebuah

---

<sup>23</sup> Abidah, *op. cit.*, h. 170.

lembaga siap melakukan sesuatu yang berarti untuk mengabdikan pada masyarakat dan dapat menunjukkan kepada mereka bahwa dukungan dari mereka akan dapat membuahkan hasil yang lebih baik. Penggalangan dana/daya bukan hanya meminta uang saja tetapi lebih mengenai menilai bahwa *muzakki* dapat merespon apa yang dibutuhkan masyarakat melalui program lembaga dengan menerima program tersebut.

- d) Prinsip Kepercayaan dan hubungan masyarakat. Biasanya *muzakki* lebih suka memberikan sumbangan kepada organisasi dalam suatu kegiatan yang mereka kenal. Ini berarti reputasi organisasi dan hubungan masyarakat yang baik menjadi penting, seperti: membeberkan hasil-hasil yang dicapai dalam brosur yang dikirimkan kepada masyarakat. Semua contoh hal tersebut dapat membuat orang menyadari penting apa yang dilakukan dan membuat yakin bahwa sebuah lembaga dapat melakukan kegiatan yang berguna dan membuahkan hasil. Inilah yang membuat lebih mudah bagi mereka untuk memutuskan mendukung lembaga.<sup>24</sup>
- e) Prinsip *fundraising* adalah mengucapkan terima kasih. Mengucapkan terima kasih sangatlah penting, sebagai sebuah penghargaan dan pengakuan kedermawanan donatur. Juga merupakan sebuah tindakan untuk kepentingan sendiri dalam arti yang baik, yaitu *muzakki* menjadi merasa lebih dihargai dari

---

<sup>24</sup> Abidah, *op. cit.*, h. 171.

lembaga dan barangkali akan mau memberikan sumbangan lagi secara kontinyu. Lembaga yang mengucapkan terima kasih setiap saat ada kesempatan tentu mendapat imbalan yang berarti dalam bentuk kesetiaan *muzakki* sebagai pendukung dan mungkin tidak percaya *muzakki* memberikan sumbangannya berulang kali hanya karena ucapan terima kasih yang disampaikan setiap ada kesempatan yang baik. Meskipun demikian, dalam kenyataannya banyak *muzakki* yang mengeluh, bahwa mereka tidak pernah mendapatkan ucapan terima kasih, bahkan dari organisasi yang mereka dukung sekalipun.

Keterlibatan dan kesungguhan berbuat untuk jangka panjang itulah yang diperlukan oleh lembaga sehingga masyarakat dalam hal ini *muzakki* dapat memberikan sumbangan mereka secara teratur dan dalam jumlah yang sesuai. Semua upaya tersebut dilakukan untuk mencari *muzakki* dan meyakinkan mereka agar mau terlibat dalam organisasi yang dipimpin. Hal ini akan benar-benar berhasil jika *muzakki* terus memberikan dana/dayanya selama bertahun-tahun dan semakin besar jumlahnya. Bahkan selanjutnya *muzakki* bersedia mengajak saudara, teman, kerabat untuk ikut bergabung pada lembaga tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Abidah, *op. cit.*, h. 172.

## 9. Unsur-unsur *fundraising* (penghimpunan)

Adapun unsur-unsur *fundraising*, sebagaimana dijelaskan Purwanto yaitu berupa:

- a) Analisis kebutuhan, yaitu berisi tentang kesesuaian dengan syari'ah, laporan dan pertanggung jawaban, manfaat bagi kesejahteraan umat, pelayanan yang berkualitas, silaturahmi dan komunikasi. *Muzakki* yang memahami Islam dengan baik, akan menanyakan bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, sedekah (ZIS) yang dikelola sebuah lembaga. Tentunya mereka menginginkan sesuatu yang baik dengan tuntunan syara'. Mereka tidak mau apa yang sudah dikerjakan, termasuk dalam pembayaran ZIS akan sia-sia, tidak ada nilainya dihadapan Allah. Pertanyaan yang disampaikan *muzakki* pada lembaga zakat sesungguhnya bertujuan menghilangkan keraguan yang ada dalam dirinya terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat yang dikelola oleh lembaga yang bersangkutan. Selanjutnya apabila mereka yakin terhadap lembaga pengelola zakat, sudah sesuai dengan prinsip syara', maka mereka akan dengan rela menyalurkan dana ZIS mereka pada lembaga tersebut.
- b) Segmentasi *muzakki* adalah sebuah metode tentang bagaimana melihat *muzakki* secara kreatif, baik perorangan, organisasi dan lembaga berbadan hukum. Artinya perlu melihat segmentasi sebagai seni mengidentifikasi dan memanfaatkan beragam peluang

yang muncul di masyarakat. Tidak seharusnya sebuah lembaga zakat dapat menempatkan sumber daya sesuai dengan segmen-segmen masyarakat yang telah diidentifikasi.

- c) Identitas profil *muzakki*, hal ini difungsikan untuk mengetahui lebih awal identitas calon *muzakki* itu sendiri. Profil *muzakki* perseorangan dapat berbentuk biodata/CV, sedangkan untuk calon *muzakki* organisasi atau lembaga hukum dalam bentuk *company* profil lembaga.
- d) Produk. Dalam pengelolaan zakat produk tidak bisa hanya didefinisikan sebagai sesuatu yang disukai atau tidak disukai, yang diterima seseorang dalam sebuah transaksi, tetapi lebih tepat apabila produk diartikan sebagai kompleksitas yang terdiri dari ciri-ciri yang berwujud dan tidak berwujud. Produk adalah hal yang bisa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan *muzakki*, karena produk tidak hanya berbentuk tetapi juga jasa. Produk lembaga zakat merupakan produk layanan yang memudahkan *muzakki* menunaikan kewajibannya.<sup>26</sup>

#### 10. Strategi *Fundraising*

Beberapa langkah perlu dilakukan untuk persiapan rencana strategis mobilisasi dan penggalangan sumber-sumber dana/daya sebuah lembaga. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Rencana program jangka panjang/ rencana strategis

---

<sup>26</sup> Abidah, *op. cit.*, h. 173.

- 2) Anggaran jangka panjang untuk rencana strategis
- 3) Menetapkan skala prioritas program
- 4) Membangun scenario penggalangan sumber lembaga
- 5) Tujuan *fundraising*
- 6) Strategi *fundraising*
- 7) Identifikasi sumber-sumber dana/daya
- 8) Membuat tim kerja dan rencana kerja
- 9) Pemantuan hasil kerja
- 10) Evaluasi dan rencana ke depan.<sup>27</sup>

#### 11. Metode *fundraising* (penghimpunan)

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode di sini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*).

- 1) Metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*), yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini

---

<sup>27</sup> Abidah, *op. cit.*, h. 174.

apabila dalam diri *muzakki* muncul kegiatan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan sosialisasi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan prentasi desa.<sup>28</sup>

2) Metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon *muzakki* seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tapi diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggaraan *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan sebagainya.

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode *fundraising* ini (langsung atau tidak langsung). Karena keduanya

---

<sup>28</sup> Murtadho Ridwan, "Analisis Model Fundraising dan distribusi Dana ZIS", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No.2, 2016, h. 301.

memiliki kelebihan dan tujuan sendiri-sendiri. Metode *fundraising* langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, *muzakki* akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk *fundraising* dilakukan secara langsung, maka tampak akan menjadi kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon *muzakki* dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus pandai mengkombinasikan kedua metode tersebut.<sup>29</sup>

## 12. Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Menurut Stainner dan Meiner strategi adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan-kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>31</sup>

Pengertian strategi dari Alfred Nchandler yaitu strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka pnajang suatu

---

<sup>29</sup> Nopiardo, *op. cit.*, pp. 63.

<sup>30</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 88.

<sup>31</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 16.

perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>32</sup>

Definisi strategi dalam perspektif Islam, dapat dinyatakan sebagai rangkain proses aktivitas manajemen Islam yang mencakup tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan staregi organisasi yang memungkinkan pencapaian tujuannya dimasa mendatang.<sup>33</sup>

### 13. Unsur-unsur strategi

Unsur-unsur strategi terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (input) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukan.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.

---

<sup>32</sup> Senja Nilasari, Manajemen Strategi itu Gampang untuk Pemula & Orang Awan, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), h. 3.

<sup>33</sup> Abdul Aziz, "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemeberdayaan Ekonomi pada BAZNAZ Kabupaten Tangerang", *Skripsi* pada sekolah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta:\_,2015.), h. 18-19, tidak dipublikasikan.

- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.<sup>34</sup>

#### 14. Tahapan-tahapan membuat strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara otomatis dan dijalankan yaitu:

##### 1) Analisis lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis tempat lingkungan organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini bisa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*).

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian yang serius dan pada saat yang sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (*threats*) yang harus diantisipasi.

---

<sup>34</sup> Noer AI, Unsur-Unsur Dalam Strategi Pembelajaran, 2019, <http://senengemaca.blogspot.com/2012/08/unsur-unsur-dalam-strategi-pembelajaran.html?m=1> Sabtu 30 Maret 2019 jam 09.00 WIB.

## 2) Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan membangun visi, misi perusahaan, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *costumer value* terbaik.

Dalam melakukan perumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut untuk dipertimbangkan diantaranya: harus difahami benar visi, misi dan objektif suatu organisasi itu bahwa serta bagaimana caranya untuk menuju kearah tersebut, memahami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.

## 3) Implementasi strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan

mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memperdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih dapat disebut seni daripada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.<sup>35</sup>

#### 4) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan, evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapat informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara kostan berubah. Tiga aktifitas dasar evaluasi strategi adalah (1) meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.

---

<sup>35</sup> Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bintaro," *Skripsi* pada sekolah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta:\_,2011.), h. 20, tidak dipublikasikan .

Alasan perlunya meninjau kembali faktor internal dan eksternal adalah faktor ini bersifat dinamis atau berubah-ubah. Perkembangan perubahan lingkungan perusahaan perlu dipantau secara rutin karena juga berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan. Jika ternyata ada faktor-faktor yang telah berubah maka perlu dilakukan identifikasi kembali apakah sesuai dengan strategi yang ada. Jika ternyata tidak sesuai lagi maka strategi dapat diubah sesuai dengan perubahan faktor-faktor tersebut. Mengukur kinerja, kinerja dapat diukur berdasarkan beberapa indikator. Kinerja sendiri merupakan pencapaian berhasil atau tidaknya sebuah tujuan perusahaan atau organisasi. Mengambil tindakan korektif, terakhir dalam tahapan evaluasi adalah menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk proses koreksi. Proses koreksi ini dilakukan agar penentuan strategi selanjutnya lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang mungkin terdapat dalam strategi sebelumnya.<sup>36</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Telah menjadi ketentuan akademik dan untuk menghindari suatu peniruan karya tulis ilmiah orang lain maka tidak ada satupun peniruan karya

---

<sup>36</sup> Senja Nilasari, *op. cit.*, h. 17.

ini hanya saja penulisan karya tulis ilmiah merujuk pada karya telah ada sebelumnya:

1. Nadiyyah Ratna Yuniar. 2016. Yaitu "Analisis Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan dana zakat, Infaq, Shodaqoh di LAZIS Muhammadiyah Yogyakarta. Zakat bagi perkembangan ekonomi Islam merupakan sutau bagian yang sangat penting karena melalui zakat, infak, shodaqoh, dapat meningkat perekonomian umat. LAZIS Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu lembaga amil zakat, infak, shodaqoh sekaligus sebagai lembaga zakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Sedangka untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi di LAZIS Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengetahui fakta dan kebenaran dari sumber data tentang penelitian tersebut. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh di LAZIS Muhammadiyah Yogyakarta sudah sesuai dengan undang-undang dalam ketentuan kementerian agama dan sistem ekonomi Islam, namun pengawasan terhadap pemberian modal usaha kepada *mustahiq* harus lebih diperhatikan. Kata kunci: pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, LAZIS Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Kuni Zakiyah Amin. 2014. Yaitu Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat dalam mencapai target penerimaan dana zakat studi kasus pada LAZ Dompot Dhuafa Cabang Jatim, Hasil penelitian menyimpulkan

bahwa strategi penghimpunan dana (*fundraising*) Dompot Dhuafa Jatim dalam mencapai target penerimaan dana zakat menggunakan 3 komponen strategi khusus yaitu: strategi komunikasi, layanan dan event. Serta dua metode yang digunakan yaitu: *Above the Line dan Below the Line*/ serangan udara dan serangan darat. Sedangkan upaya untuk memaksimalkan potensi zakat Dompot Dhuafa Jatim yaitu dengan membentuk kerelawanan (DD *volunteer*), menjalin kemitraan serta melaksanakan event.

3. Afifah Zulkarnia. 2014. Yaitu Strategi *fundraising* oleh lembaga wakaf Sidogiri Kabupaten Pasuruan dalam Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf, hasil penelitian adalah ditemukannya tiga model *fundraising*, yakni: (1) wakaf rutin, melalui pemotongan biaya perbulan yang diintruksikan khusus kepada seluruh karyawan PPS (2) wakaf isendetal, melalui sosialalisasi kepada masyarakat luas, kerjasama dengan unit usaha PPS dan bnak syariah sebagai LKS-PWU, dengan nominal dan waktu yang dikehendaki oleh tiap wakif, dan (3) pengelolaan wakaf produktif, berupa sawah yang ditanami padi di Desa Wangkal dan menjalin kerjasama pengelolaan lahan dengan PP Metal Rejoso yaitu dengan menanam 8000 bibit sengan. Kelebihan dari pola *fundraising* ini adalah L-Kaf Sidogiri mendapatkan keuntungan dari luasnya unit usaha dan jejaring sosial yang dimiliki PPS. Kekurangan dari pola *fundraising* ini adlalah L-Kaf Sidogiri belum mengadakan kerjasama dengan unit usaha ekstern PPS dan minimnya pemahaman masyarakat mengenai

wakaf uang menjadi penghambat tersendiri bagi L-Kaf Sidogiri dalam mensosialisasikan wakaf uang, sehingga *wakif* masih didominasi oleh kalangan intern PPS sendiri.

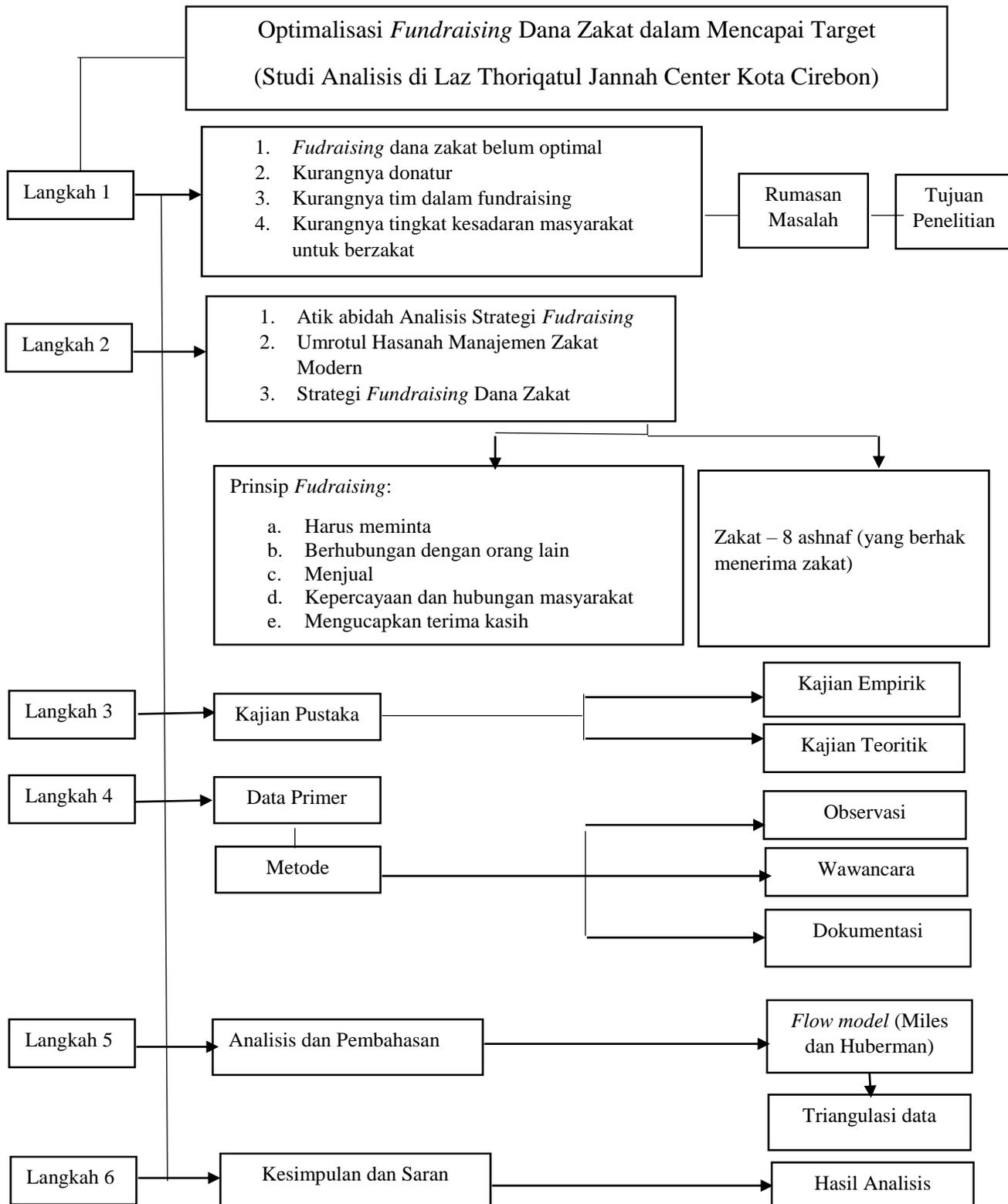
Kata kunci: strategi, *fundraising*, wakaf, optimalisasi.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kedekatan judul penelitian sebelumnya dengan judul penelitian yang akan letak perbedaannya ada pada titik tekan yang penulis rumuskan. Penulis menitik beratkan pada upaya optimalisasi *fundraising* zakat serta obyek penelitian yang akan penulis lakukan juga mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

**C. Kerangka Pemikiran/konseptual**

**Bagan 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



### Deskripsi alur kerangka penelitian/konseptual

1. Langkah 1: mendeskripsikan teori zakat dan mengidentifikasi masalah agar selanjutnya dapat dibuat rumusan masalah dan menentukan tujuan penelitian.
2. Langkah 2: melakukan analisis teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori-teori oleh At'ikah tentang strategi penghimpunan zakat.
3. Langkah 3: melakukan kajian pustaka yang terdiri dari kajian empirik dan kajian teoritik.
4. Langkah 4: melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
5. Langkah 5: melakukan analisis dan pembahasan data yang telah diperoleh sebelumnya dengan menggunakan model analisis data mengalir (*flow model*) dan memeriksa keabsahan data dengan teknik triangulasi.
6. Langkah 6: melakukan penarikan kesimpulan dan memberikan saran sesuai berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian memerlukan suatu pendekatan agar memperoleh hasil yang valid dan terarah. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data yang dianalisis tidak dalam bentuk angka.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada umumnya menekankan analisis proses dari proses berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif. Akan tetapi, lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.<sup>37</sup>

Ditinjau dari sisi kedalaman analisis dan penyimpulan hasilnya, jenis penelitian biasanya terbagi atas dua macam, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan penelitian yang bersifat inferensial.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif yaitu terbatas pada penggambaran data secara faktual. Data diolah

---

<sup>37</sup> Nur Arifah, *Panduan lengkap menyusun dan menulis skripsi, tesis, dan disertasi lengkap dengan teknik jitu menyusun proposal agar segera disetujui*, (Yogyakarta: Araska, 2018), h. 82.

sedemikian rupa dan disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga mudah untuk dibaca dan difahami serta disimpulkan. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan hanya pada analisis persentase dan analisis kecenderungan (*trend*) yang disajikan dengan bantuan tabel, matriks, diagram, kurva, dan statistik rata-rata serta statistik variabilitas.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah.<sup>39</sup>

Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>40</sup>

## B. Setting Penelitian/ Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon.

No	Jenis kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Mencari Literatur	✓					
2.	Mengajukan Judul	✓					
3.	Seminar Proposal	✓					
4.	Penerbitan SK Pembimbing		✓				
5.	Bimbingan Bab I dan II			✓			
6.	Bimbingan III			✓			

<sup>38</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), cet. I, h. 6.

<sup>39</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), cet. 2, h. 91.

<sup>40</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), cet I, h. 21.

7.	Penerbitan Surat Penelitian					✓	
8.	Observasi & Wawancara						✓
9.	Analisis data & Pembahasan						✓
10.	Bimbingan						✓

### C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian.<sup>41</sup>

Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan sumber data primer yaitu penghimpunan dana zakat.

*Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penelitian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sample. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan-persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).<sup>42</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>41</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Diapahami*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014), h. 89.

<sup>42</sup> M Nashihun Ulwan, *Teknik Pengambilan Sampel Dengan Metode Purposive Sampling*, 2014, (<http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>).

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut. Di dalam hal ini, teknik yang akan digunakan adalah *non participant observation* dimana peneliti berada diluar subjek, yang pada dasarnya meliputi tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasikan dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>43</sup>

Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperoleh, merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cermin situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*in-depth interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

---

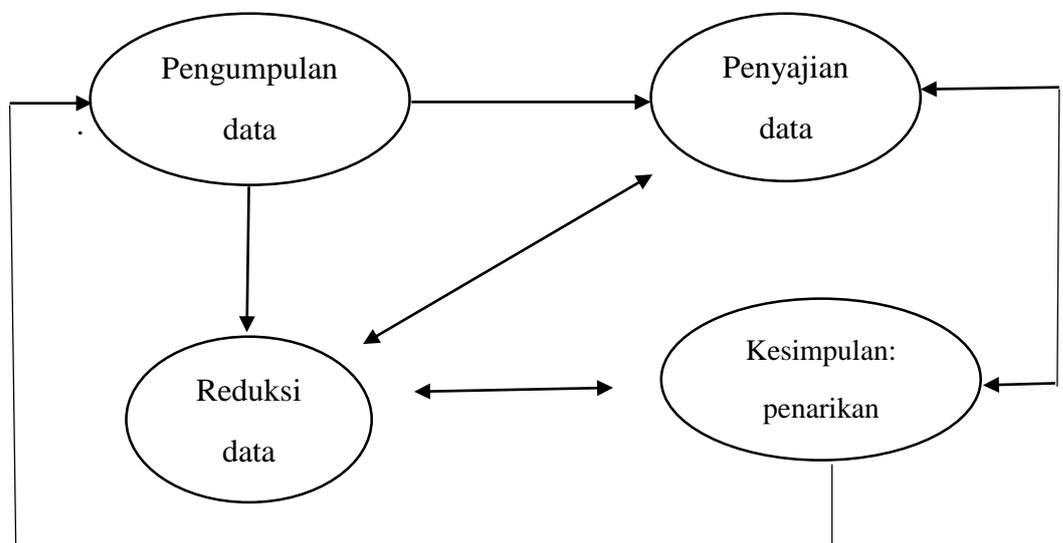
<sup>43</sup> Ahmad Munajim, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Cirebon: IAI Bunga Bunga Cirebon, 2016), h. 48.

(*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khusus/kekhasan dari wawancara mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.<sup>44</sup>

### E. Teknik Pengolahan Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>45</sup>

Bagan 3.1



<sup>44</sup> Noor Wahyuni, *In-Depth interview (wawancara Mendalam)*, 2014, (<https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>).

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 51.

*Komponen-komponen analisis data model mengalir (Miles dan Huberman)*

1. Pengumpulan data

Penelitian membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

2. Reduksi data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian data

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Namun untuk teks naratif tertentu ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan, dan tabel. Penggunaan gambar, bagan dan tabel bisa memperkuat data deskriptif dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data yang terkumpul direduksi dan selanjutnya disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Data disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami

interaksi antara bagian-bagian dalam konteks yang utuh sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan/ verifikasi.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: triangulasi dengan sumber, metode, penyelidik, dan teori.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 54.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon, yang beralamat di DR. Sudarsono No. 274 Kesambi – Cirebon dengan judul Optimalisasi *Fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target (Studi Analisis Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

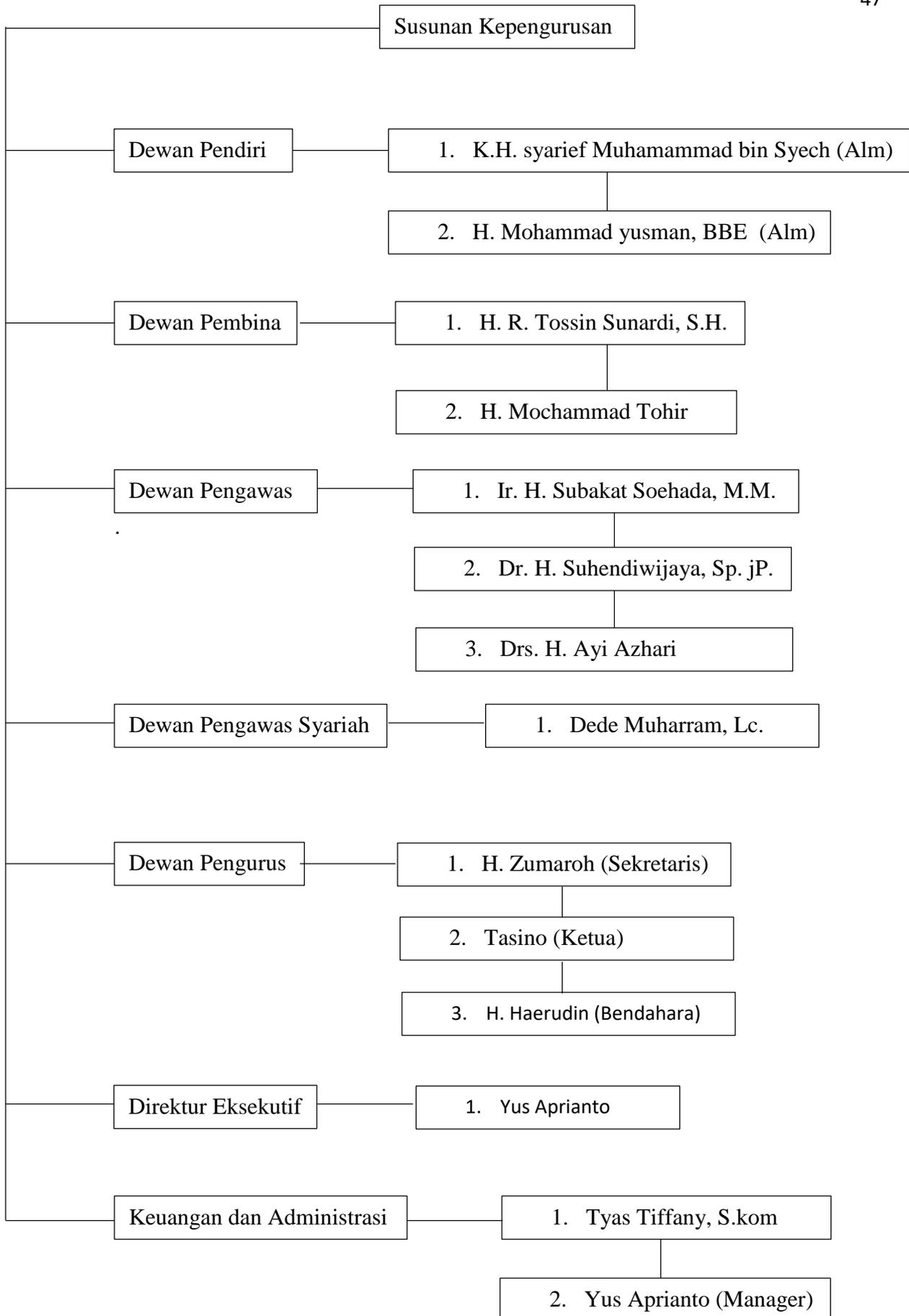
1. Bagaimana mekanisme *fundraising* (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?
2. Bagaimana strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan *fundraising* (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi *fundraising* dana zakat untuk mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?

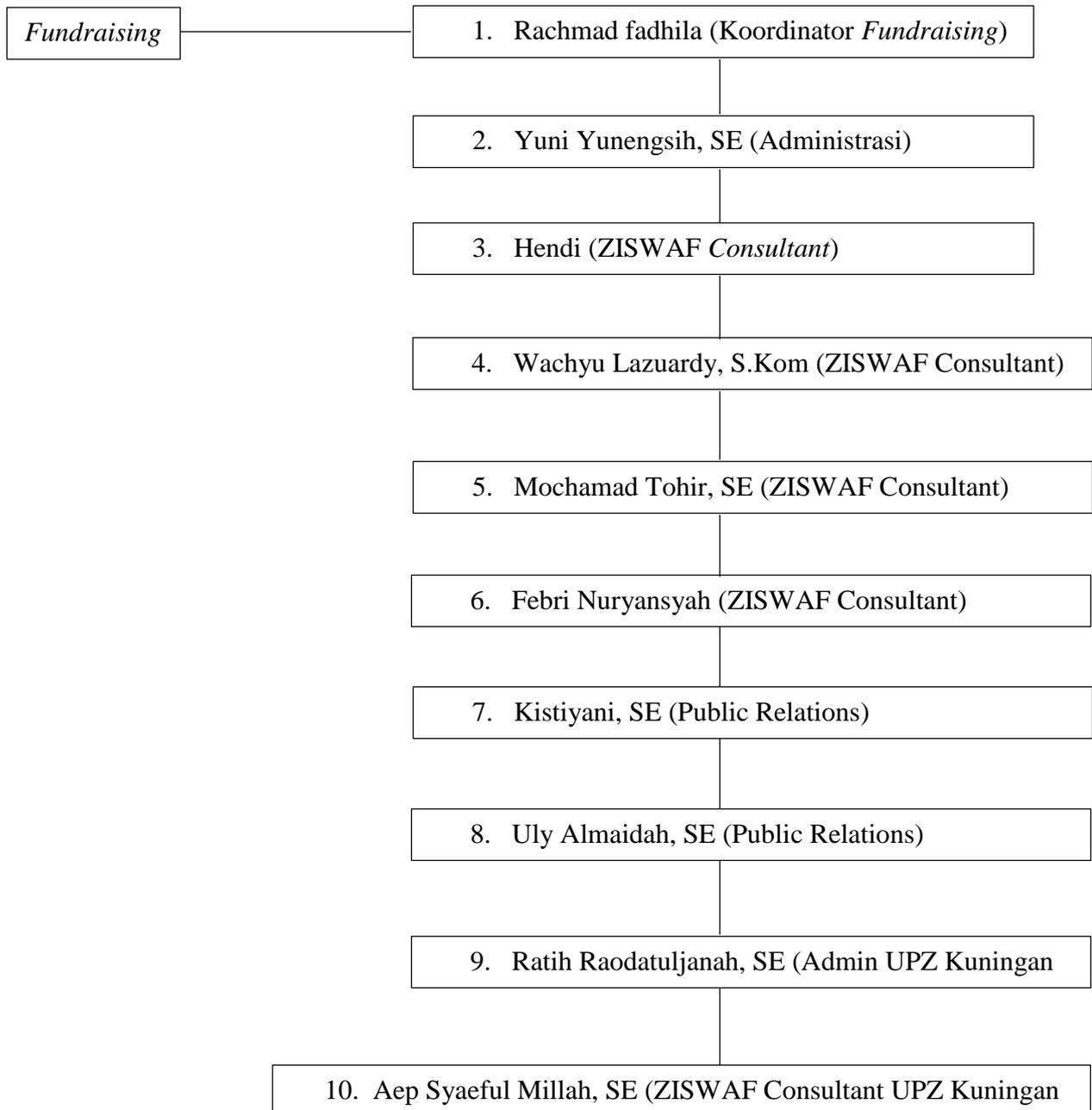
Penulis menjawab rumusan masalah di atas dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Dari teknik pengumpulan data tersebut, penulis

memperoleh data penelitian berupa hasil wawancara mengenai Optimalisasi *Fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target.

#### 1. Profil perusahaan

Zakat center beralamat di Jl. DR. Sudarsono No. 274 Kesambi Kota Cirebon Jawa Barat Telp. (0231) 244 211. Zakat center adalah lembaga pengelola zakat, infak dan shadaqoh yang bersifat nirbala dan berorientasi penuh pada nilai dasar ibadah dalam mengangkat harkat dan martabat kaum dhuafa menjadi manusia mandiri yang bertaqwa kepada Allah. Zakat center merupakan badan pekerja yayasan wakaf LAZIS zakat center yang didirikan pada tanggal 22 Juli 2003 berdasarkan keputusan menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. c-354. Ht.01.02 Th. 2004, Akta notaris Hendra Harmen, S>H No. 3 dan direkomendasikan oleh MUI Kota Cirebon No. 33/MUI-UX-2003. Selain itu juga zakat center telah mendapatkan sertifikat sistem manajemen mutu *International Organization for Standardization (ISO) 9001* tahun 2008.





Visi “Menjadikan organisasi Zakat Center sebagai penyelenggara jasa pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, shodaqoh dan wakaf yang terbaik, amanah dan professional”.

Misi “Sebagai penyelenggaraan jasa pengumpulan dan penyaluran dan zakat, infak, shodaqoh dan wakaf yang efektif, efisien, dan tepat sasaran, memberikan pemahaman dan sosialisasi akan manfaat dan pentingnya dana zakat, infak, shodaqoh dan wakaf demi kemaslahatan umat, memanfaatkan dana infak, shodaqoh dan wakaf didalam usaha-usaha pemberdayaan masyarakat yang berorientasi ibadah, sosial, dan produktifitas usaha masyarakat, sebagai syiar agama Islam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Mekanisme *fundraising* (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon**

Zakat center adalah lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqoh yang bersifat nirlaba dan berorientasi penuh pada nilai dasar ibadah dalam mengangkat harkat dan martabat kaum dhuafa menjadi manusia mandiri yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pengentasan keterpurukan hidup kaum dhuafa menjadi ruh yang menjiwai zakat center sejak awal dirintisnya, meningkatkan nilai guna zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF) melalui program peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi kreatif.

Bapak Yus Aprianto selaku direktur Laz Thoriqotul Jannah Center pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10.00 WIB memberikan

keterangan seputar mekanisme *fundraising* (penghimpunan) di Laz Thoriqotul Jannah Center, sebagai berikut:

“Mekanisme *fundraising* (penghimpunan) yang dilakukan oleh LAZ adalah melalui instrument-instrument dari data base *muzakki* kemudian berkomunikasi melalui media sosial untuk membuat janji temu dengan *muzakki* untuk meminta izin, setelah meminta izin kepada *muzakki* petugas LAZ bersilaturahmi mendatangi rumah *muzakki* kemudian petugas memberitahu program-program zakat”.

Pak Fadli sebagai karyawan di Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada tanggal 08 Februari 2019 menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Mekanisme *fundraising* yang dilakukan oleh LAZ adalah LAZ mengajukan sosialisasi pada perusahaan-perusahaan, lembaga, pengajian, komunitas, masjid tentang program-program penghimpunan dan pendistribusian zakat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center, demikian penjelasan yang diberikan oleh tiga orang *muzakki* Laz mengenai mekanisme *fundraising* (penghimpunan) yang diterapkan di Laz Thoriqotul Jannah Center adalah sebagai berikut:

Ibu Nurlia Perdana selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 09 Februari 2019 pukul 17.30 WIB, menjelaskan:

“Mekanisme *fundraising* yang dilakukan oleh LAZ adalah dihubungi oleh petugas zakat kemudian janji untuk bertemu setelah bertemu lalu membayar zakat dan ditutup oleh do'a yang dibacakan oleh petugas LAZ”.

Ibu Hj. Eda selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 13.00 WIB, menambahkan:

“Mekanisme *fundraising* yang dilakukan oleh LAZ adalah pihak LAZ memberi info kepada saya kemudian janji untuk ketemu, membayar zakat”.

Bapak Yan priadi selaku *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada 18 Februari 2019 pukul 17.00 WIB, menambahkan:

“Mekanisme *fundraising* yang dilakukan oleh LAZ adalah sebetulnya praktis maksudnya pihak LAZ memberitahu saya bahwasannya hari ini membayar zakat kemudian saya janji untuk membayar zakat dan berdo'a”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat disimpulkan bahwa sejauh ini mekanisme penghimpunan dana zakat di LAZ Cirebon baik dalam menghimpun zakat terhadap *muzakki*, yaitu dengan melalui instrument-instrument dari data base *muzakki* kemudian berkomunikasi melalui media sosial untuk membuat janji temu dengan *muzakki* untuk meminta izin, setelah meminta izin kepada *muzakki* petugas LAZ bersilaturahmi mendatangi rumah *muzakki* kemudian petugas memberitahu program-program zakat. Walau demikian mekanisme penghimpunan dana zakat yang sudah diterapkan saat ini harus lebih dimaksimalkan kembali agar mencapai hasil yang optimal.

Standar operasional perusahaan (SOP) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau

perusahaan berjalan dengan lancar. SOP dibuat sebagai pedoman atau arahan dalam melaksanakan sesuatu.

Peneliti juga menanyakan perihal standar operasional perusahaan (SOP) yang berlaku di Laz Thoriqotul Jannah Center.

Bapak Yus Aprianto selaku direktur Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10.00 WIB memberikan keterangan seputar SOP di Laz Thoriqotul Jannah Center, sebagai berikut:

“SOP yang diterapkan oleh Laz Thoriqotul Jannah Center adalah komunikasi terlebih dahulu dengan *muzakkinya*, tidak mengganggu waktu *muzakki*, tidak terlalu pagi. Dalam menjalankan tugasnya, tim *fundraising* juga dibekali dengan tools *marketing* berupa: seragam LAZ, sepatu, rapih, sopan, buku agenda *muzakki* LAZ. Sedangkan untuk kelengkapan mulai dari transaksi (*bolpoint*, kwitansi tanda terima zakat, kantong plastik, brosur-brosur). Dengan adanya tools *marketing* tersebut akan mempermudah proses donasi dari *muzakki* karena kelengkapan informasi sudah tersedia”.

Pak Fadli sebagai karyawan di Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada tanggal 08 Februari 2019 menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“SOP yang diterapkan oleh Laz Thoriqotul Jannah Center adalah memberitahukan kepada *muzakki* melalui sms terlebih dahulu ke *muzakkinya* kemudian menginformasikan kegiatan LAZ, berdo'a dan pamit ke *muzakkinya*”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang *muzakki* LAZ, demikian penjelasan yang diberikan oleh tiga orang *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center mengenai Standar

Operasional Perusahaan (SOP) *fundraising* (penghimpunan) yang diterapkan di Laz thoriqotul jannah center adalah sebagai berikut:

Ibu Nurlia Perdana selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 09 Februari 2019 pukul 17.30 WIB, menjelaskan:

“Alhamdulillah prosedur penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center itu mudah sekali, setiap bulan rutin pihak LAZ memberitahu kepada saya bahwasannya bulan ini membayar zakat, kemudian janji untuk ketemu, membayar zakat”.

Ibu Hj. Eda selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 13.00 WIB, menambahkan:

“Alhamdulillah prosedur penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center itu mudah sekali, komunikasi, janji, membayar zakat dan do’a”.

Bapak Yan Priadi selaku *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada 18 Februari 2019 pukul 17.00 WIB, menambahkan:

“Alhamdulillah prosedur penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center itu mudah sekali, janji, ketemu, membayar zakat dan do’a”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat disimpulkan bahwa standar operasional perusahaan (SOP) Laz Thoriqotul Jannah Center penulis menilai sudah cukup baik. Sebab, tanpa SOP sebuah lembaga atau perusahaan akan sulit dijalankan secara efisien, efektif dan optimal. Maka itu perlu membuat SOP yang baik juga, apalagi jika lembaga tersebut sudah berkembang memiliki

beberapa cabang. Oleh sebab itu pentingnya memiliki SOP yang baik. Fungsinya adalah sebagai panduan dan petunjuk untuk menjalankan sebagai operasi lembaga atau perusahaan.

## **2. Strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan *fundraising* (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon**

Menurut UU No 23 tahun 2011 menyebutkan bahwa lembaga amil zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

*Fundraising* (penghimpunan) dana dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *fundraising* (penghimpunan) dana adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai.

Dalam setiap lembaga pasti ada target yang harus dicapai dalam waktu satu tahun ke depan. Begitu pula dengan Zakat Center juga menentukan target penerimaan dana ZIS setiap tahunnya. Zakat center memiliki strategi dalam penghimpunan dana zakat. Dalam wawancara

dengan Bapak Yus Aprianto selaku direktur Laz Thoriqotul Jannah Center pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, menjelaskan:

“Strategi penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center ini mas, sebetulnya sama dengan strategi yang digunakan oleh sebagian besar lembaga yaitu mendatangi langsung nasabah atau *muzakki* dengan mengadakan pendekatan-pendekatan pada shohibul maal dan menjelaskan tentang pentingnya zakat, pengenalan *nisob* zakat kepada *muzakki*, menawarkan program-program pendistribusian dana zakat (ekonomi mandiri, beasiswa tahfidz, layanan unit ambulan) menyampaikan informasi tentang zakat, menawarkan sinergi program sesama lembaga zakat”

Pak Fadli sebagai karyawan di Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada tanggal 08 Februari 2019 menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Strategi penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan memperbanyak presentasi-presentasi langsung ke perusahaan, masjid, komunitas mengenai sosialisasi zakat, memperbanyak komar (kotak amal) dan seiring berkembangnya teknologi masa kini kami ingin memaksimalkan media sosial melalui *facebook, whatsapp, instagram*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang *muzakki* LAZ, demikian penjelasan yang diberikan oleh tiga orang *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center mengenai strategi *fundraising* (penghimpunan) yang diterapkan di Laz Thoriqotul Jannah Center adalah sebagai berikut:

Ibu Nurlia Perdana selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 17.30 WIB, menjelaskan:

“Strategi penghimpunan dana zakat yaitu dengan memperbanyak sosialisasi langsung tentang zakat, hikmah zakat ke instansi, ibu-ibu pengajian dan masyarakat.

Ibu Hj. Eda selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 13.00 WIB, menambahkan:

“Strategi penghimpunan dana zakat yaitu dengan mensosialisasikan langsung kewajiban zakat ke masjid, menjalin kerjasama dengan majelis ta’lim dengan cara melakukan sosialisasi mengajak warganya untuk menunaikan ibadah zakat melalui majlis ta’lim, ke sekolah favorit, door to door ke rumah-rumah mengenai apa itu LAZ dan sosialisasi kewajiban zakat”.

Bapak Yan Priadi selaku *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada 18 Februari 2019 pukul 17.00 WIB, menambahkan:

“Strategi penghimpunan dana zakat yaitu menjalin kerjasama dengan masyarakat di Kota Cirebon dan sekitarnya dengan memperbanyak sosialisasi langsung ke masyarakat dengan memberitahukan hikmah zakat dan kewajiban zakat”.

Berdasarkan tanggapan-tanggapan yang diungkapkan beberapa responden di atas dapat disimpulkan Laz Thoriqotul Jannah Center strategi dalam mencapai targetnya penghimpunan dana zakat tersebut sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan kembali strategi dan inovasi supaya masyarakat mengetahui bahwa zakat itu wajib.

Sumber pengelolaan dana zakat yang dilakukan Laz Thoriqotul Jannah Center pada umumnya ada dua model penghimpunan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

- 3) Metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*), yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi

*muzakki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri *muzakki* muncul kegiatan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan sosialisasi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan prentasi desa.<sup>47</sup>

4) Metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon *muzakki* seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tapi diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggaraan

---

<sup>47</sup> Murtadho Ridwan, "Analisis Model Fundraising dan distribusi Dana ZIS", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No.2, 2016, h. 301.

*event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan sebagainya.<sup>48</sup>

Kedua metode tersebut sebagai penunjang dalam kegiatan penghimpunan dana. Karena tanpa adanya metode yang tepat maka keberlangsungan strategi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan metode ini juga dapat meningkatkan jumlah donatur atau penghimpunan donatur baru.

Dengan demikian walaupun penghimpunan dana zakat pada LAZ setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun untuk mencapai target yang ditentukan belum bisa dikatakan efektif. Oleh karena itu, LAZ harus lebih meningkatkan lagi strateginya. Strategi penghimpunan dana zakat. Karena dengan dijalankannya penghimpunan yang bagus, maka program-program yang dijalankanpun berjalan dengan baik, karena suatu lembaga tanpa adanya dana, program tidak akan berjalan dengan maksimal. Begitu juga *fundraising* yang dilakukan dalam suatu lembaga sangat mempengaruhi naik turunnya perolehan dana yang ditargetkan.

Peneliti juga menanyakan perihal program-program penghimpunan dana zakat yang di Laz Thoriqotul Jannah Center.

---

<sup>48</sup> Nopiardo, *op. cit.*, pp. 63.

Bapak Yus Aprianto selaku direktur Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10.00 WIB memberikan keterangan seputar program-program *fundraising* (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center, sebagai berikut:

“Program-program penghimpunan dana zakat Laz Thoriqotul Jannah Center yaitu jemput zakat, infak, shadakah dan wakaf, konsultasi zakat, kotak amal masuk rumah (KOMAR), kotak amal masuk sekolah (KOMAS), menjalin kerjasama dengan lembaga zakat”.

Pak Fadli sebagai karyawan di Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada tanggal 08 Februari 2019 menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Program-program penghimpunan dana zakat Laz Thoriqotul Jannah Center yaitu zakat, komar, kotak amal masuk rumah (KOMAR), kotak amal masuk sekolah (KOMAS) dan wakaf”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang *muzakki* LAZ, demikian penjelasan yang diberikan oleh tiga orang *muzakki* LAZ mengenai program-program *fundraising* yang diterapkan di Laz thoriqotul jannah center adalah sebagai berikut:

Ibu Nurlia Perdana selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 09 february 2019 pukul 17.30 WIB, menjelaskan:

“Program-program penghimpunan dana zakat yaitu zakat, kotak amal masuk rumah (KOMAR), kotak amal masuk sekolah (KOMAS), qurban dan wakaf”.

Ibu Hj. Eda selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 13.00 WIB, menambahkan:

“Program-program penghimpunan dana zakat yaitu zakat, qurban, wakaf, bina usaha mikro dan komar”.

Bapak Yan Priadi selaku *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada 18 Februari 2019 pukul 17.00 WIB, menambahkan:

“Program-program penghimpunan dana zakat yaitu zakat, wakaf, infaq dan qurban”.

Berdasarkan beberapa respon di atas dapat disimpulkan Laz Thoriqotul Jannah Center dalam program-program penghimpunan dana zakat sudah cukup bagus, menunjukkan adanya kegiatan program-program yang dapat mempermudah *muzakki* agar lebih mengenal produk, semakin mudahnya akses pelayanan penghimpunan dapat membuat *muzakki* semakin nyaman dan setia terhadap lembaga. Dapat dikatakan bahwa program dapat berpengaruh dalam meningkatkan gairah untuk membayar zakat.

Laz Thoriqotul Jannah Center dalam operasionalnya memiliki beberapa program-program yang dibutuhkan oleh *muzakki* sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini yaitu jemput zakat, konsultasi zakat, kotak amal masuk rumah (KOMAR), kotak amal masuk sekolah (KOMAS), infak anak yatim dan penghafal Qur'an, infak pengadaan ambulans, layanan aqiqah dan qurban.

Dari setiap program yang dilakukan LAZ perlu adanya evaluasi program dan laporan ke *muzakki*. Untuk mengetahui penghimpunan dan pengelolaan dana zakat sudah mencapai sasaran apa tidaknya, ketika program-program dinyatakan tetap sasaran maka kepercayaan para donatur dan masyarakat akan semakin besar sehingga bisa membayar zakat nya melalui LAZ.

Strategi adalah hal penting dalam penghimpunan dana zakat. Adapun strateginya yaitu dengan memberitahukan program-program pendistribusian dana zakat kepada calon *muzakki* supaya mengetahui kemana dana zakat tersebut disalurkan. Sepertinya hal penghimpunan dana zakat lembaga lain, karena tujuan dan fungsi lembaga zakat sama yaitu menghimpun dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf. Lembaga zakat harus benar-benar menerapkan strategi penghimpunan dana zakat agar mampu memberi solusi pada masyarakat Cirebon dan sekitarnya dalam membayarkan zakatnya dilembaga.

Allah mewajibkan kepada setiap muslim yang taat baik laki-laki maupun perempuan untuk membayar zakat atas hartanya telah mencapai *nishob* untuk mensucikan hartanya dan disalurkan kepada penerima zakat. Sebaliknya, Allah memberikan ancaman bagi orang yang enggan mengeluarkan hartanya untuk membayar zakat, yaitu harta benda yang ditumpuk tanpa dikeluarkan zakatnya akan menjadi adzab bagi pemiliknya.

Kewajiban untuk menunaikan zakat begitu tegas dikarenakan perintah ini mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar baik pemberi zakat, penerima zakat, harta benda yang dikeluarkan zakatnya, maupun masyarakat

### **3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi *fundraising* dana zakat untuk mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon**

Zakat merupakan sumber keuangan yang sangat berpotensi, yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat oleh karena itu diperlukan undang-undang yang jelas untuk mengatur kedudukan zakat di Indonesia.

Mudah dan sulitnya dalam pencapaian suatu tujuan penghimpunan dsana zakat pada zakat center tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat *fundraising* (penghimpunan). Adapun faktor pendukung dan penghambat penghimpunan dana zakat tersebut adalah:

#### **1. Faktor pendukung penghimpunan dana zakat laz Thoriqotul Jannah Center**

Faktor pendukung merupakan salah satu penyebab agar supaya penghimpunan dana berjalan dengan lancar dan dapat mencapai target penerimaan dana zakat sesuai yang telah ditentukan. Faktor pendukung antara lain:

Berdasarkan wawancara Bapak Yus Aprianto selaku direktur Laz Thoriqotul Jannah Center pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, mengenai faktor pendukung dan penghambat menjelaskan:

“Faktor pendukung yang dimiliki Laz Thoriqotul Jannah Center antara lain masyarakat mulai sadar untuk menunaikan zakat, adanya program-program yang di Laz Thoriqotul Jannah Center”.

Pak Fadli sebagai karyawan di Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada tanggal 08 Februari 2019 menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang dimiliki Laz Thoriqotul Jannah Center antara lain adanya relawan sehingga memaksimalkan penghimpunan ketika bulan suci Ramadhan cukup besar penghimpunan dana zakat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang *muzakki* LAZ, demikian penjelasan yang diberikan oleh tiga orang *muzakki* LAZ mengenai faktor pendukung *fundraising* (penghimpunan) yang diterapkan di Laz thoriqotul jannah center adalah sebagai berikut:

Ibu Nurlia Perdana selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 09 Februari 2019 pukul 17.30 WIB, menjelaskan:

“Faktor pendukung, lembaga zakat harus terbuka dalam mensosialisasikan kewajiban zakatnya, edukasi tentang zakat”.

Ibu Hj. Eda selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 13.00 WIB, menambahkan:

“Faktor pendukung, ketika saya mendapat uang sertifikasi dari sekolah, mendengarkan ceramah-ceramah”.

Bapak Yan Priadi selaku *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada 18 Februari 2019 pukul 17.00 WIB, menambahkan:

“Faktor pendukung, usahanya lancar sehingga pak yan bisa membayar zakatnya”.

Setiap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau lembaga tentu ada faktor yang mendorong dan mendukung pada program dan kegiatan yang dijalankan, hal ini juga berlaku pada Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam menghimpun dana zakat, dimana sebaik apapun strategi yang dijalankan dan direncanakan oleh Laz Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon maka membutuhkan faktor yang mendukung dari program tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dimiliki LAZ beberapa respon diatas menunjukkan adanya kekuatan yang dimiliki LAZ yaitu adanya program-program LAZ yang sangat menarik sehingga masyarakat antusias dalam membayar zakat

dan juga keunggulan-keunggulan diatas bisa menjadi peluang bagi Laz Kota Cirebon untuk dapat menghimpun dana zakat sesuai target yang telah ditetapkan.

Selain faktor-faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang ada di LAZ. Faktor penghambat tersebut juga bukan hanya dikarenakan oleh masyarakat yang kurang mengetahui apa itu zakat juga dikarenakan juga lembaga zakat yang kurang melakukan pemasaran sehingga masyarakat kurang faham tentang apa itu zakat.

## 2. Faktor penghambat penghimpunan dana zakat Laz Thoriqotul Jannah Center

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yus Aprianto selaku direktur Laz Thoriqotul Jannah Center pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, mengenai faktor pendukung dan penghambat menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat masih minimnya informasi masyarakat mengenai zakat, adanya sebagian masyarakat belum percaya di lembaga zakat, minimnya sumber daya manusia (SDM) amilin, minimnya organisasi dalam pengkaderan untuk amilin, regulasi pemerintah”.

Pak Fadli sebagai karyawan di Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada tanggal 08 Februari 2019 menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat kurangnya silaturahmi ke masyarakat atau *muzakki*

kemudian kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang *muzakki* LAZ, demikian penjelasan yang diberikan oleh tiga orang *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center mengenai faktor penghambat *fundraising* yang diterapkan di Laz Thoriqotul Jannah Center adalah sebagai berikut:

Ibu Nurlia Perdana selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 09 Februari 2019 pukul 17.30 WIB, menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat masih belum tau tentang LAZ, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat”.

Ibu Hj. Eda selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 13.00 WIB, menambahkan:

“Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat ketika tidak mendapat uang sertifikasi, masyarakat belum sadar tentang kewajiban zakat”.

Bapak Yan Priadi selaku *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada 18 Februari 2019 pukul 17.00 WIB, menambahkan:

“Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat ketika usaha menurun sehingga saya tidak bisa membayar zakat kemudian masyarakat belum sadar tentang kewajiban zakat”.

Peran dan fungsi amil sangatlah menentukan dalam keberhasilan pengelolaan zakat yang meliputi penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian zakat. Begitu juga peran yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat Center Cirebon. Dalam penghimpunan dana zakat dari *muzakki* oleh Laz Thoriqotul Jannah Center tidak lepas dari hambatan yang mempengaruhi kelancaran dari proses penghimpunan dana zakat tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Laz Thoriqotul Jannah Center masih kurang optimal dalam sosialisasi kemasyarakatan, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal baik dengan mendatangi langsung ke masyarakat, lembaga, instansi, wirausahawan, ataupun melalui media sosial seperti *facebook, instagram, whatsapp*.

Menurut peneliti hambatan tersebut bisa diatasi dengan cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat akan manfaatnya zakat, kewajiban zakat. Penyuluhan juga bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kriteria orang yang membayar zakat (*muzakki*). Pemahaman tersebut nantinya bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kewajiban membayar zakat.

Perkembangan zaman terus berubah, penghimpunan dana zakat di Kota Cirebon menghadapi beberapa kendala atau

hambatan sehingga seringkali penghimpunannya masih belum optimal. Di perjalannya penghimpunan zakat di Indonesia masih belum maksimal ditandai dengan sebagian masyarakat Indonesia baru memahami berupa zakat fitrah yang dikeluarkan saat bulan Ramadhan menjelang Idul Fitri dan masih sebagian orang yang belum paham dan mengerti tentang zakat. Dalam penghimpunan dana zakat dari *muzakki* oleh LAZ tidak lepas dari hambatan yang mempengaruhi kelancaran dari proses penghimpunan dana zakat tersebut.

### 3. Cara mengatasi hambatan

Masalah dalam penghimpunan dana zakat di zakat center pasti ada, tetapi lembaga mampu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang ada seperti halnya wawancara dengan Bapak Yus Aprianto selaku direktur Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10.00 WIB memberikan keterangan cara mengatasi hambatan penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center, sebagai berikut:

“Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan memahami tentang zakat ke masyarakat, melalui media sosial, memperkuat SDM dengan cara mengikuti diklat-diklat atau training, selalu mengevaluasi setiap kegiatan artinya evaluasi dilakukan setiap terlaksananya kegiatan dan dapat menjadi acuan dengan mengukur dan mengadakan perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan”.

Begitu juga dengan Pak Fadli sebagai karyawan di Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada tanggal 08 Februari 2019 menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan memperbanyak silaturahmi ke *muzakki*, harus tepat waktu dalam bertemu dengan *muzakki*”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang *muzakki* LAZ, demikian penjelasan yang diberikan oleh tiga orang *muzakki* LAZ mengenai cara mengatasi penghambat *fundraising* yang diterapkan di Laz thoriqotul jannah center adalah sebagai berikut:

Ibu Nurlia Perdana selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 09 Februari 2019 pukul 17.30 WIB, menjelaskan:

“Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan memperbanyak sosialisasi ke masyarakat, ibu-ibu pengajian, instansi mengenai zakat dan hikmah zakat sehingga akan menyebabkan: meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, meningkatkan pengetahuan dalam kewajiban berzakat”.

Ibu Hj. Eda selaku *muzakki* tetap Laz Thoriqotul Jannah Center, yang diwawancarai pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 13.00 WIB, menambahkan:

“Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan pendekatan spiritual yaitu dengan mengikuti kajian-kajian Islam atau dengan hadirnya ke pengajian-

pengajian kemudian sosialisasi ke masyarakat dengan memberitahu hikmah-hikmah zakat”.

Bapak Yan Priadi selaku *muzakki* Laz Thoriqotul Jannah Center yang diwawancarai pada 18 Februari 2019 pukul 17.00 WIB, menambahkan:

“Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan mensosialisasikan zakat harus dilaksanakan secara konsisten kepada masyarakat mengingat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat masih belum maksimal, hal ini disebabkan zakat yang populer dikalangan masyarakat adalah zakat fitrah yang dikeluarkan setiap satu tahun sekali kemudian melalui radio, surat kabar”.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon dengan meningkatkan atau memaksimalkan sosialisasi kemasyarakat mengenai kewajiban zakat, hikmah zakat, melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamphlet, *updating* program di media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, kemudian meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan dana zakat dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan *fundraising* (penghimpunan).

Salah satu tugas penting dari lembaga zakat adalah melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan, melalui berbagai forum dan media seperti khutbah jum'at, majlis ta'lim, diskusi dan loka

karya melalui media surat kabar, majalah, radio, internet, maupun televisi. Sosialisasi tentang kewajiban berzakat sangatlah penting dikarenakan di dalam setiap harta kaum muslimin terdapat hak orang lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu peneliti ini hanya membahas tentang optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target, peneliti tidak membahas hal-hal yang diluar dari pada optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target, maka pada akhir bagian penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme *fundraising* (penghimpunan) dana zakat di LAZ melalui instrument-instrument dari data base *muzakki* kemudian berkomunikasi melalui media sosial untuk membuat janji temu dengan *muzakki* untuk meminta izin, setelah meminta izin kepada *muzakki* petugas LAZ bersilaturahmi mendatangi rumah *muzakki* kemudian petugas memberitahu program-program zakat.
2. Strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan *fundraising* (penghimpunan) potensi zakat bisa dikatakan efektif, hal itu terbukti dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Metode yang dipakai adalah metode langsung dan tidak langsung. LAZ juga telah mengikuti perubahan zaman yang ada terutama dalam hal teknologi informasi berupa media elektronik, handphone, *facebook*, *whatsapp* dalam hal melayani *muzakki*. LAZ memiliki layanan jemput dana terhadap *muzakki*. Kemudian LAZ juga melakukan sosialisasi dan presentasi program zakat ke perusahaan-perusahaan, masyarakat, pembisnis dan membagikan brosur-brosur serta memanfaatkan media online yaitu

*facebook, whatsapp, instagram* dalam hal penghimpunan dana zakat.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi *fundraising* dana zakat untuk mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon
  - a. Faktor pendukung *fundraising* (penghimpunan) Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon yaitu dengan adanya program-program yang dimiliki Laz Thoriqotul Jannah Center dan partisipasi masyarakat dalam melakukan kebaikan membantu orang lain semakin tinggi. Serta menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk menyalurkan dana zakatnya kepada Laz Thoriqotul Jannah Center.
  - b. Faktor penghambat penghimpunan Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon yaitu pengetahuan masyarakat yang masih minim karena kurang maksimalnya sosialisasi sehingga masyarakat belum begitu faham apa itu penghimpunan dalam membayar zakat, minimnya sumber daya manusia (SDM) amilin, minimnya organisasi dalam pengkaderan untuk amilin.
  - c. Cara mengatasi hambatan dalam penghimpunan dana zakat dengan melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan,

melalui berbagai forum dan media seperti khutbah jum'at, majelis ta'lim, diskusi dan loka karya melalui media surat kabar, majalah, radio, internet, maupun televisi.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian tentang optimalisasi *fundraising* (penghimpunan) dana zakat dalam mencapai target, maka rekomendasi atau saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Walaupun secara umum hasil penghimpunan dana zakat di Laz Kota Cirebon mengalami peningkatan dari tahun ketahun, namun strategi *fundraising* (penghimpunan) yang dilakukan Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon masih perlu ditingkatkan lagi agar masyarakat mengenal Laz Thoriqotul Jannah Center sebagai lembaga amil zakat yang bekerja menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah untuk mensejahterakan *mustahik* melalui program-program yang dimiliki sehingga strategi penghimpunan dana zakat Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon mampu mencapai target secara optimal dan dapat melebihi batas yang telah ditentukan. Kemudian Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon juga harus meningkatkan lagi program kerjanya serta SDM pengelola supaya masyarakat lebih mempercayakan LAZ Kota Cirebon untuk menyalurkan dananya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adb. Hayi Imam dan Muhammad Idrus. *Fiqih Zakat*. Kota Cirebon: Mita Pemuda, 2016.
- Abidah, Atik. *Analisi Strategi Fundraising*. Journal.stainponorogo.ac.id. 2016.
- Abshari, Abdul Fikri, “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bintaro,” *Skripsi* pada sekolah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2011. tidak dipublikasikan.
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Aziz A. *Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia*. Jurnal Syarikah. 2015.
- Aziz, Abdul, “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemeberdayaan Ekonomi pada BAZNAZ Kabupaten Tangerang”, *Skripsi* pada sekolah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2015. tidak dipublikasikan.
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, infak, sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Atikah, Nur. *Panduan lengkap menyusun dan menulis skripsi, tesis, dan desrtasi lengkap dengan teknik jitu menyusun proposal agar segera disetujui*. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Amin, Kuni Zakiyah, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana dalam Mencapai Target Penerimaan Dana Zakat”, *Skripsi* pada UIN Sunan Ampel Surabaya: 2014. tidak dipublikasikan.
- Hasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Pres, 2010.
- Hamali, Arif Yusuf, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Munajim, Ahmad, dkk. *Pedoman penulisan skripsi Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam*. Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2016.

- Nilasari, Senja. *Manajemen Strategi itu Gampang untuk Pemula & Orang Awam*. Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.
- Nopiardo, Widi. *Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAZ Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Imara. 2017.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Ridwan, Murtadho. Analisis Model Fundraising dan distribusi Dana ZIS. *Jurnal Penelitian*. Vol. 10. No.2. 2016.
- Rasjid, Sulaiman. *Figh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2015.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sani, M. Anwar. *Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sujarweni. V Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2015.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Ulwan, M Nashihun. *Teknik Pengambilan Sampel Dengan Metode Purposive Sampling*. <http://www.portal-statistik.com>. 2014.
- Wahyuni, Noor. *In-depth interview* (wawancara mendalam). binus.ac.id. 2014.
- Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Eda. *Wawancara*. Cirebon, 16 Februari 2019.
- Fadil. *Wawancara*. Cirebon, 08 Februari 2019.
- Priadi, Yus. *Wawancara*. Cirebon, 01 Februari 2019.
- Perdana, Nurlia. *Wawancara*. Cirebon, 09 Februari 2019.
- Priadi, Yan. *Wawancara*. Cirebon, 18 Februari 2019.

*Data Triangulasi***Data Hasil Wawancara**

Nama : Yus Supriyanto  
Jabatan : Direktur  
Hari/Tanggal : Jum'at 01 Februari 2019  
Waktu wawancara : pukul 10.00 WIB  
Tempat : Di kantor Laz

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	
	a. Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat?	melalui instrument-instrument dari data base donatur kemudian berkomunikasi melalui media sosial untuk membuat janji temu dengan donatur untuk meminta izin, setelah meminta izin kepada donatur petugas Laz bersilaturahmi mendatangi rumah donatur kemudian petugas memberitahu program-program zakat
	b. Bagaimana SOP <i>fundraising</i> (penghimpunan) di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	komunikasi terlebih dahulu dengan donaturnya, tidak mengganggu waktu donatur, tidak terlalu pagi. Pakaian seragam, sepatu, rapih dan sopan. Sedangkan untuk kelengkapan mulai dari transaksi (pulpen, kwuitansi, kantong plastik, brosur-brosur)
2.	Bagaimana Strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon?	
	a. Bagaimana strategi <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat?	Strategi penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center ini mas, sebetulnya sama dengan strategi yang digunakan oleh sebagian besar lembaga yaitu mendatangi langsung nasabah atau muzakki dengan mengadakan pendekatan-pendekatan pada shohibul maal dan menjelaskan tentang pentingnya zakat, pengenalan nisob zakat kepada donatur, menawarkan program-program pendistribusian dana zakat (ekonomi mandiri, beasiswa tahfidz, layanan unit ambulan) menyampaikan informasi tentang

		zakat, menawarkan sinergi program sesama lembaga zakat
	<b>b.</b> Apa saja program-program <i>fundraising</i> (penghimpunan) zakat?	Program-program penghimpunan dana zakat Laz Thoriqotul Jannah Center yaitu jemput zakat, infak, shadakah dan wakaf, konsultasi zakat, kotak amal masuk rumah (KOMAR), kotak amal masuk sekolah (KOMAS), menjalin kerjasama dengan lembaga zakat
3	Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi <i>fundraising</i> dana zakat untuk mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon?	
	<b>a.</b> Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat?	<p>Faktor pendukung yang dimiliki Laz Thoriqotul Jannah Center antara lain masyarakat mulai sadar untuk menunaikan zakat, adanya program-program yang di Laz Thoriqotul Jannah Center</p> <p>Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat masih minimnya informasi masyarakat mengenai zakat, adanya sebagian masyarakat belum percaya di lembaga zakat, minimnya SDM amilin, minimnya organisasi dalam pengkaderan untuk amilin, regulasi pemerintah</p>
	<b>b.</b> Bagaimana cara mengatasi penghambat yang terjadi?	Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan memahami tentang zakat ke masyarakat, melalui media sosial,memperkuat SDM dengan cara mengikuti diklat-diklat atau traning, selalu mengevaluasi setiap kegiatan artinya evaluasi dilakukan setiap terlaksananya kegiatan dan dapat

		menjadi acuan dengan mengukur dan mengadakan perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan

### Data Hasil Wawancara

Nama : Fadli  
 Jabatan : karyawan *Fundraising*  
 Hari/Tanggal : 08 Februari 2019  
 Waktu wawancara : Pukul 10.00 WIB  
 Tempat : Dikantor Laz

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	
	c. Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat	Mekanisme <i>fundraising</i> yang dilakukan oleh LAZ adalah LAZ mengajukan sosialisasi pada perusahaan-perusahaan, lembaga, pengajian, komunitas, masjid, tentang program-program penghimpunan dan pendistribusian zakat
	d. Bagaimana SOP <i>fundraising</i> (penghimpunan) di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	SOP yang diterapkan oleh Laz Thoriqotul Jannah Center adalah memberitahukan kepada donatur melalui sms terlebih dahulu ke donaturnya kemudian menginformasikan kegiatan laz, berdo'a dan pamit ke donaturnya".
2.	Bagaimana Strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon?	
	c. Bagaimana Strategi <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat	memperbanyak presentasi-presentasi ke perusahaan, masjid, kuminitas mengenai sosialisasi zakat, memperbanyak komar (kotak amal), memaksimalkan IT melalui FB, WA, IG.

	d. Apa saja program-program penghimpunan zakat	Program-program penghimpunan dana zakat Laz Thoriqotul Jannah Center yaitu zakat, komar, kotak amal masuk rumah (KOMAR), kotak amal masuk sekolah (KOMAS), wakaf.
3	Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi fundraising dana zakat untuk mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon?	
	c. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat fundraising dana zakat	adanya relawan sehingga memaksimalan penghimpunan ketika bulan suci Ramadhan cukup besar penghimpunan dana zakat Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat kurangnya silaturahmi ke masyarakat atau donatur kemudian kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat.
	d. Bagaimana cara mengatasi penghambat yang terjadi?	dengan memperbanyak silaturahmi ke donatur, harus tepat waktu dalam bertemu dengan muzakki.

### Data Hasil Wawancara

Nama : Bapak Yan priadi  
 Jabatan : *Muzakki*  
 Hari/Tanggal : 18 Februari 2019  
 Waktu wawancara : Pukul 17.00 WIB  
 Tempat : Di Tempat Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	
	e. Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat	Mekanisme <i>fundraising</i> yang dilakukan oleh LAZ adalah sebetulnya praktis maksudnya pihak laz memberitahu saya bahwasannya hari ini membayar zakat kemudian saya janjian untuk membayar zakat dan berdo'a
	f. Bagaimana SOP <i>fundraising</i> (penghimpunan) di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	Alhamdulillah prosedur penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center itu mudah sekali, janjian, ketemu, membayar zakat dan do'a.
2.	Bagaimana Strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon?	
	e. Bagaimana Strategi <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat	Strategi penghimpunan dana zakat dengan memperbanyak sosialisasi ke masyarakat dengan memberitahukan hikmah zakat dan kewajiban zakat, surat kabar, radio
	f. Apa saja program-program penghimpunan zakat	Program-program penghimpunan dana zakat yaitu zakat, wakaf, infaq dan qurban.
3	Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi <i>fundraising</i> dana zakat untuk	

	mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon?	
	e. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat fundraising dana zakat	Faktor pendukung, usahanya lancar sehingga pak yan bisa membayar zakatnya Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat ketika usaha menurun, masyarakat belum sadar tentang kewajiban zakat.
	f. Bagaimana cara mengatasi penghambat yang terjadi?	Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan mensosialisasikan zakat harus dilaksanakan secara konsisten kepada masyarakat mengingat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat masih belum maksimal, hal ini disebabkan zakat yang populer dikalangan masyarakat adalah zakat fitrah yang dikeluarkan setiap satu tahun sekali kemudian melalui radio, surat kabar.

### Data Hasil Wawancara

Nama : Ibu Hj. Eda  
 Jabatan : *Muzakki*  
 Hari/Tanggal : 18 Februari 2019  
 Waktu wawancara : Pukul 17.00 WIB  
 Tempat : Dikantor Laz

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	
	g. Bagaimana mekanisme fundraising (penghimpunan) dana zakat	Mekanisme <i>fundraising</i> yang dilakukan oleh LAZ adalah pihak laz memberi info kepada saya kemudian janji untuk ketemu, membayar zakat
	h. Bagaimana SOP <i>fundraising</i> (penghimpunan) di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	Alhamdulillah prosedur penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center itu mudah sekali, komunikasi, janji, membayar zakat dan do'a
2.	Bagaimana Strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon?	
	g. Bagaimana Strategi fundraising (penghimpunan) potensi zakat	Strategi penghimpunan dana zakat yaitu dengan mensosialisasikan kewajiban zakat ke masjid, pengajian, ke sekolah favorit, door to door ke rumah-rumah.
	h. Apa saja program-program penghimpunan zakat	Program-program penghimpunan dana zakat yaitu zakat, qurban, wakaf, bina Usaha mikro dan komar.
3	Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi fundraising dana zakat untuk	

	mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon?	
	g. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat fundraising dana zakat	<p>“Faktor pendukung, ketika saya mendapat uang sertifikasi dari sekolah, mendengarkan ceramah-ceramah</p> <p>Kendala yang dihadapi dalam pengumpulan dana zakat ketika tidak mendapat uang sertifikasi, masyarakat belum sadar tentang kewajiban zakat”.</p>
	h. Bagaimana cara mengatasi penghambat yang terjadi?	<p>Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan pendekatan spiritual yaitu dengan mengikuti kajian-kajian Islam atau dengan hadirnya ke pengajian-pengajian kemudian sosialisasi ke masyarakat dengan memberitahu hikmah-hikmah zakat</p>

### Data Hasil Wawancara

Nama : Ibu Nurlia Perdana  
 Jabatan : *Muzakki*  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Februari 2019  
 Waktu wawancara : Pukul 17.00 WIB  
 Tempat : Dirumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	
	i. Bagaimana mekanisme <i>fundraising</i> (penghimpunan) dana zakat	Mekanisme <i>fundraising</i> yang dilakukan oleh LAZ adalah dihubungi oleh petugas zakat, janji, memberikan zakat dan berdo'a.
	j. Bagaimana SOP <i>fundraising</i> (penghimpunan) di Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon?	Alhamdulillah prosedur penghimpunan dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center itu mudah sekali, setiap bulan rutin pihak laz memberitahu kepada saya bahwasannya bula ini membayar zakat, kemudian janji untuk ketemu, membayar zakat
2.	Bagaimana Strategi Laz Thoriqotul Jannah Center Kota Cirebon dalam mengoptimalkan <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat di Kota Cirebon?	
	i. Bagaimana Strategi <i>fundraising</i> (penghimpunan) potensi zakat	Strategi penghimpunan dana zakat yaitu dengan memperbanyak sosialisasi tentang zakat, hikmah zakat ke instansi, ibu-ibu pengajian, langsung kemasyarakatan
	j. Apa saja program-program penghimpunan zakat	program-program penghimpunan dana zakat yaitu zakat, kotak amal masuk rumah (KOMAR), kotak amal masuk sekolah (KOMAS), qurban dan wakaf.

3	Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat serta penyelesaian dalam optimalisasi fundraising dana zakat untuk mencapai target di Laz Thoriqotul Jannah Center kota Cirebon?	
	i. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat fundraising dana zakat	Faktor pendukung, lembaga zakat harus terbuka dalam mensosialisasikan kewajiban zakatnya, edukasi tentang zakat. Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan dana zakat masih belum tau tentang Laz, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat.
	j. Bagaimana cara mengatasi penghambat yang terjadi?	Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun dana zakat di Laz Thoriqotul Jannah Center dengan memperbanyak sosialisasi ke masyarakat, ibu-ibu pengajian, instansi mengenai zakat dan hikmah zakat sehingga akan menyebabkan: meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, meningkatkan pengetahuan dalam kewajiban berzakat.